

## ANALISIS BERDIRINYA NEGARA ISLAM PAKISTAN DALAM PERKEMBANGAN SEJARAH ISLAM DI INDONESIA

Gana Priatna\*

### Abstract

Islamic State of Pakistan was inaugurated on August 15, 1947 as a state for the Muslims of India. Efforts to establish Pakistan as a state is not separated from the role of Islamic leaders of Pakistan through the Islamic organizations that exist at the time. Since the fall of the Mughal Dynasty (1857) and the entry of British rule in India. The Muslims as a minority population was received unfair treatment from the British rulers and among the ummah Hindus as the majority population in India caused munculnya the ideas and thoughts of the prominent figures of Indian Islam, like, Shah Wali Allah, Sayyid Ahmad Sayyid, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal and Muhammad Ali Jinnah, seeks to establish a separate Islamic government, which gave birth to the State of Pakistan.

*Keywords: Islamic State of Pakistan, Islamic History*

---

\* Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro-Lampung, dan merupakan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Kota Metro.

## **Pendahuluan**

Sepanjang sejarah Islam hingga saat sekarang ini, tidak hanya banyak kita menemukan Negara Islam yang dapat dijadikan cerminan masyarakat Islam, sebagaimana halnya Negara Pakistan, yang sejak lahirnya disebut sebagai Negara Islam.

Terwujudnya Pakistan sebagai Negara Islam adalah keinginan orang-orang muslim India yang memiliki keyakinan bahwa mereka harus membentuk suatu Negara yang terpisah, yang disebabkan oleh sejarah, agama dan kebudayaan mereka berbeda dengan keyakinan masyarakat Hindu di India. Sementara orang Hindu India justru menganggap bahwa agama tidak dapat menjadi dasar mendirikan suatu bangsa (Kenneth, 1960: 370).

Upaya mewujudkan Pakistan sebagai Negara Islam memang mendapat dukungan sepenuhnya, terutama dari organisasi liga muslim India yang didirikan oleh Sayyid Amir Ali salah satu tokoh pembaharuan dalam Islam di India pada tahun 1906. Di mana peran organisasi ini menjadi alat perjuangan umat Islam untuk mewujudkan terciptanya Negara Islam Pakistan. Terlebih semenjak Ali Jinnah memimpin Liga Muslim pada tahun 1913.

Di awal proses Pakistan menuju Negara Islam, organisasi ini telah mengumandangkan pendiriannya bahwa Islam bukan sekedar sebagai agama dalam artiannya biasa tetapi ia adalah suatu agama dan susunan masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu. Demikian pula pendapat para pemimpin agama orang muslim India ketika itu mendukung sepenuhnya terhadap berdirinya Pakistan sebagai Negara, dan mereka berkeyakinan dan berpendapat bahwa Negara yang mereka inginkan itu adalah Negara Islam, dimana prinsip prinsip sosial dan ekonomi Islam dapat dilaksanakan di dalamnya.

## Pembahasan

### Sejarah Berdirinya Negara Islam Pakistan

Menurut suatu sumber, nama “Pakistan” berasal dari pemikiran seorang mahasiswa Islam India bernama Khaidri Rahmat Ali di London. Pakistan merupakan singkatan dari kata P ( Punjab), A (afgan, K (Kashmir), S (Sindi), dan Tan (Bulukhistan). Menurut sumber lain “pekistan” berasal dari bahasa Persia. “ FAK” berarti suci dan STAN berarti Negara. Tetapi pengertian Pakistan dari kedua sumber yang lebih mendekati kebenaran adalah terdapat pada sumber yang kedua.

Sebelum Pakistan terbentuk, wilayah-wilayah yang menjadi wilayah bagian dari Pakistan adalah wilayah bagian India. Wilayah-wilayah tersebut berupaya melepaskan diri dari India karena umat Islam yang minoritas tidak diberikan kebebasan hak politik untuk mengembangkan agama Islam. Mereka menganggap hanya dengan memisahkan diri dari kekuatan hindu India, umat Islam akan mendapatkan kedaulatannya untuk menciptakan mesayarakat Islam yang utuh sesuai dengan Syari’at agama.

Sejak jatuhnya dinasti Mughal pada tahun 1857 dan pada tahun 1858 Bahadur Syah, raja terakhir Dinasti Mughal di India diusir dari istana. Berakhirnya kerajaan Mughal tersebut berarti Inggris yang menguasai perdagangan India mulai berkuasa. Ummat Islam yang minoritas tertindas dan berjuang mengembalikan kejayaan Islam yang telah hilang, namun kekuatan yang ada saling berebut pengaruh terhadap pemerintahan Inggris. Ummat Islam dengan Liga muslim dan masyarakat mayoritas hindu dengan partai kongres nasional India, sebagai masyarakat mayoritas seringkali memojokkan kaum muslim di mata Inggris. Sehingga liga muslim selalu tersudutkan oleh partai Inggris.

Oleh karena itu para tokoh Islam seperti Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Sayyid, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah telah berjuang dengan gigih berupaya mendirikan pemerintah Islam secara terpisah melalui gerakan-gerakan dan ide-ide mereka.

## **Pakistan Dan Prosesnya Menuju Negara Islam**

Pada tahun 1940 di Lahore London India, kelompok organisasi liga muslim telah mengadakan rapat tahunan. Di tahun tersebut organisasi ini telah menggagas dan menyepakati pembentukan Negara Pakistan sebagai Negara yang berdiri sendiri dan berpisah dengan ummat Hindu India. Atas rekomendasi dari panitia yang khusus dibentuk untuk perkara tersebut, keputusan sidang kemudian menyetujui sepenuhnya terhadap pembentukan Negara Pakistan bagi umat Islam India dan proses menuju cita-cita tersebut menjadi perjuangan liga muslim selanjutnya. Negara ini sesuai dengan kesepakatan forum diberi nama Negara Pakistan, tetapi perincian mengenai Pakistan saat ini belum dapat dirumuskan baik mengenai letak dan batas-batas daerahnya, maupun letak corak pemerintahannya. Pada tahun 1944 telah terjadi dua tokoh antara Jinnah dari kelompok liga muslim dengan Gandhi dari partai konggres nasional India bernegosiasi untuk mengadakan aksi bersama dalam menghadapi Inggris. Tetapi karena perbedaan paham kedua tokoh tersebut tentang masa depan India makin besar, maka pertemuan keduanya tidak membawa hasil.

Dalam pada itu, ide pembentukan Negara Pakistan di India dijelaskan oleh Muhammad Iqbal (lahir di Sialkot, 1876) sebagai presiden liga muslim pada rapat tahunan pada tahun 1930 bahwa rencana pembentukan Negara terpisah tersebut, menurut Iqbal, terdiri dari wilayah Punjab, daerah utara Sindi dan Bulukhistan (Nasution, 1994: 194). Namun sebelum cita-citanya tersebut Iqbal meninggal dunia pada tahun 1938. Sepeninggal Iqbal perjuangan ummat Islam dilanjutkan oleh Muhammad Ali Jinnah (lahir, 25 Desember 1876 di Kharachi). Sebenarnya beliau pernah mewakili umat Islam di partai kongres sekaligus sebagai preseiden liga muslim tahun 1896 hingga tahun 1913. Tetapi patuh dan tunduk kepada Inggris, maka beliau meninggalkan kedua partai politik tersebut. Kemudian pada tahun 1934 Jinnah dipanggil kembali oleh liga muslim untuk menjadi presiden liga yang kedua kalinya.

Suasana politik India yang selalu memandang rendah umat Islam. Pandit Nehru, presiden partai kongres saat itu berkata tidak ada kekuatan di India kecuali partai kongres nasional India dan pemerintah Inggris. Kenyataan ini menyadarkan umat Islam, bahwa kekuatan hindu semakin kuat dan Islam perlu memperkuat barisan dengan menyokong liga muslim sebagai salah satunya organisasi umat Islam diseluruh India. Perdana menteri Punjab, Bengal dan Sindi turut menjalin kerja sama dengan Jinnah.

Dengan potensi kekuatan yang semakin besar ini, Jinnah mulai merubah haluan politiknya, tidak lagi melalui perundingan tetapi kepentingan umat Islam dapat dijamin hanya dengan pembentukan Negara sendiri dan terpisah dari Negara India. Masalah tersebut dibahas secara rinci pada rapat tahunan liga muslim pada tahun 1940, atas rekomendasi panitia khusus. Bahwa berdirinya Negara Pakistan sebagai tujuan perjuangan liga muslim selanjutnya, sebagaimana yang telah dijelaskan di muka.

Pada tahun 1942, ketika Inggris berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada India, maka partai kongres membentuk pemerintahan sementara. Jinnah dan lima orang liga muslim turut serta dalam pemerintah tersebut, tetapi huru-hara tidak dapat diatasi. Pada tanggal 14 agustus 1947, pemerintah Inggris menyerahkan kedaulatan kepada dua konstitusi yaitu India dan Pakistan berdasarkan kemerdekaan yang diberikan pemerintahan tersebut, konstitusi Pakistan dibuka dengan resmi pada tanggal 15 Agustus 1947, Pakistan resmi lahir sebagai Negara Islam India dan Muhammad Ali Jinnah diangkat gubernur dengan gelar Qodhi A'zam (pemimpin besar). Namun sayang beliau wafat di Karachi pada tahun 1948. Sehingga beliau belum sempat menikmati kemerdekaan Negara Pakistan secara penuh.

Dengan demikian pemikiran pembaharuan dalam Islam yang dimulai oleh Syah Waliyullah pada akhir abad ke-18 dan kemudian dilanjutkan oleh Sayyid Ahmad Khan seratus tahun kemudian melahirkan munculnya Negara Pakistan di abad 20.

Dalam sejarah perkembangan pembaharuan di India, umat Islam sejak semula menyadari sebagai umat yang minoritas yang tidak mustahil suatu ketika akan mendapat ancaman dari kaum mayoritas, sehingga hal ini mendorong kesadaran kaum muslimin untuk mendirikan Negara sendiri dan untuk ini para pelopor Islam seperti Sayyid Ahmad Syahid, Sayyid Ahmad Khan dan dilanjutkan oleh Iqbal dan Jinnah yang sama sama memiliki pemikiran untuk mendirikan Negara sendiri bagi umat Islam semenjak jatuhnya kerajaan Mughal, India.

Dan sejarah pernah mencatat masing-masing para pembaharu tersebut dalam memainkan perannya dalam mewujudkan Negara Pakistan. Sayyid Ahmad Khan umpamanya, melalui ide tentang Islam tidak menentang kemajuan modern, sedangkan Iqbal dengan ide dinamikanya. Ide-ide para tokoh ini amat membantu bagi usaha Jinnah dalam menggerakkan umat Islam dalam mewujudkan Negara Pakistan yang seratus tahun yang lalu masih merupakan masyarakat yang berada dalam kemunduran.

Kendatipun demikian, sejarah juga telah mencatat bahwa tidak semua diantara para tokoh Islam menyetujui terbentuknya Negara Pakistan, tetapi mereka masih sejalan dengan partai kongres yang memperjuangkan India merdeka dari tangan Inggris, lalu umat Islam dan hindu bersama-sama dalam satu Negara. Salah satu seorang dari direktur Deoband, yaitu Maulvi Ahmad Madani, umpamanya, beliau dikenal sebagai anti Inggris dan tidak menentang kerjasama dengan partai kongres.

Demikian pula halnya seorang ulama kharismatik bernama Ubaidullah Sindi yang banyak berpengaruh dalam mengajak umat Islam supaya menentang Inggris. Diantara golongan intellegensia Islam ada juga yang sependapat dengan ulama ulama diatas seperti Dr. Ansori yang pernah menjadi sekretaris kelompok nasional Islam di partai kongres.

### **Sistem Pendidikan Pada Negara Pakistan**

Dengan latar belakang ideologis perjuangan untuk menegakkan berdirinya Negara Pakistan, banyak orang berharap

bahwa suatu saat sistem pendidikan yang berideologi Islam akan berkembang di negeri ini dan Islam akan ditafsirkan dan diperinci secara cukup untuk menjiwai seluruh segi kehidupan masyarakat dan perincian ideologis ini harus sesuai dengan ideal Islam.

Upaya mewujudkan sistem pendidikan seperti ini mendapat respon dan ada dalam pikiran Negara Pakistan, seperti yang terlihat pada tanggal 16 Agustus 1947. Qa'id-I-Azham Muhammad Ali Jinnah pernah berkata kepada para tokoh-tokoh pendidikan dalam suatu pertemuan anggota dewan perwakilan: "sekarang, setelah kita memiliki Negara sendiri, terserahlah kepada anda untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang kuat, produktif dan sehat sesuai dengan kebutuhan kita. Sistem ini haruslah mencerminkan sejarah kita dan cita-cita nasional kita" (Husain, 1985: 131)

Sejalan dengan ide di atas, dalam suatu konferensi pendidikan pada tanggal 27 November 1947, menteri pendidikan, Fazlur Rahman ketika itu, mengatakan: "Karenanya adalah merupakan suatu kepuasan yang besar bagi saya sebagaimana tentunya juga bagi anda, bahwa kita sekarang mempunyai kesempatan untuk mengorientasikan kembali seluruh kebijaksanaan pendidikan kita agar seserasi mungkin dengan kebutuhan zaman dan mampu mencerminkan cita-cita yang terkandung dalam upaya mendirikan Negara Islam Pakistan. Ini adalah suatu kesempatan yang besar, dan unik, tetapi juga membawa tantangan tugas yang sama besarnya bagi kita. Dalam pidato ini, tekanan besar diletakkan pada penanaman ideal moral melalui pendidikan.

Pidato-pidato Fazlur Rahman sebagai menteri pendidikan yang pertama, yang demikian itu mengingatkan para pemimpin Negara Pakistan yang pada saat lahirnya sebagai suatu Negara, para pemimpin tersebut umumnya masih berwatak sangat liberal, dan dalam keinginan mereka untuk menjiwai sistem pendidikan dengan orientasi Islam. Maka dalam pandangan mereka orientasi Islam tersebut bukan hanya orientasi yang toleran, tapi

juga positif liberal. Kenyataan ini terutama bias dinisbatkan pada latar belakang pendidikan Inggris. Pidato menteri pendidikan ini sebagai kesaksian yang jelas atas kenyataan tersebut (Rahman, 1985: 132).

Sesudah pemisahan India-Pakistan, madrasah-madrasah di Pakistan tumbuh subur terutama sesudah tahun 1960 dan madrasah-madrasah itu banyak ditemukan di kota-kota kecil maupun besar.

Sedemikian rupa banyaknya hingga orang biasa mengatakan telah muncul satu kelompok inteligensi baru yang dipengaruhi oleh madrasah. Dengan demikian terjadi semacam "kemajuan agama" di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Namun masih dipengaruhi oleh pemikiran Islam ortodoks dan masih sama seperti keadaan mereka pada tahun 1947, dan hanya sedikit saja bahasa Inggris dasar diajarkan pada madrasah-madrasah yang lebih maju.

Secara umum, Pakistan belum mampu menciptakan basis intelektual bagi dirinya sendiri. Dalam bidang ke-Islaman, misalnya orang mungkin mengharakan Pakistan dapat berbuat lebih banyak dalam pendidikan Islam disektor negeri (semenjak berdirinya Negara Pakistan), secara praktis belum menampakkan lembaga-lembaga yang memunculkan kurikulumnya dengan gagasan baru mengenai pendidikan Islam sedemikian pula terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam disektor swasta. Ketika India-Pakistan adalah universitas Punjab di Lahore. Mata kuliah agama pada universitas ini diberikan sebagai mata kuliah umum, hingga dalam kasus Islam, dan tidak mengajarkan pengetahuan bahasa Arab sebagai ilmu penunjang dalam mempelajari ke-Islaman. Sedangkan di akademi ketimuran Lahore, pada universitas ini, pengajaran bahasa dan kesusastraan Islam dan Hindu diajarkan dan gelar diberikan. Hal ini sebagai buah keinginan penguasa Inggris untuk menghidupkan kembali kajian bahasa dan kebudayaan antara Hindu dan Muslim. Sehingga mata kuliah ini yang diajarkan bukan agama melainkan kebudayaan, standarnya pun masih relative tinggi. Namun ketika Negara Pakistan berdiri, semangat

menghidupkan kajian Islam tetap mengalami peningkatan dengan pesat. Seperti universitas Punjab yang mendirikan departemen Islamiyah (1920), universitas sind mendirikan departemen sejarah dan kebudayaan Islam.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kajian kajian keIslaman pada perguruan tinggi tersebut, belum mterdapat tenaga pengajar yang memadai dan ini termasuk menjadi masalah yang dihadapi oleh hamper seluruh dunia Islam.

Di masa pemerintahan rezim Muhammadiyah Ayub Khan (1961) perkembangan pendidikan yang patut dicatat antara lain: departemen wakaf di Lahore mendirikan akademi ulama. Kegiatan akademi ini memberikan panataran penataran dan diskusi diskusi oleh pejabat pemerintah, para ahli ekonomi dan sebagainya kepada para alim ulama. Departemen ini pula telah mengubah madrasah jami'ah abbasiyah bagian bawah pun (1985) menjadi sebuah universitas Islam (Aljami'ah Al Islamiyah) yang kurikulumnya banyak dipengaruhi oleh Al-Azhar, Mesir. Lembaga ketiga yang dirancang pemerintahan ini berupa Institut Pusat Penelitian Islam, suatu lembaga yang dirancang untuk penyelidikan dan penafsiran Islam tingkat tinggi. Lembaga ini kemudian diresmikan menjadi Insitut Penelitian Islam setelah diumumkan konstitusi 1962.

Demikianlah proses perkembangan pendidikan dan lembaga Islam yang diharapkan mampu mengembangkan pendidikan ideologis Islam yang dapat dijiwai seluruh segi kehidupan masyarakat Islam. Upaya ini terus melakukan pengembangan pengembangan dibidang pendidikan hingga akhir tahun 1980 pemerintah Pakistan telah berhasil mendirikan Universitas Syaria'ah di Islamabad yang menjadi kebanggaan bagi umat Islam Pakistan.

### **Simpulan**

Negara Islam Pakistan diresmikan pada tanggal 15 Agustus 1947 sebagai Negara bagi ummat Islam India. Upaya mendirikan Pakistan sebagai Negara tidak terlepas dari peran

tokoh Islam Pakistan melalui organisasi-organisasi Islam yang ada ketika itu. Baik liga muslim maupun jamaat Islam (pimpinan Abul A'la Al-Maududi) sebagai organisasi politik Islam mempunyai andil yang besar dalam mendirikan dan membentuk Negara Islam Pakistan.

Semenjak jatuhnya dinasti Mughal (1857) dan masuknya kekuasaan Inggris di India. Ummat Islam sebagai penduduk minoritas merasa mendapat perlakuan yang tidak adil dari pihak penguasa Inggris maupun dikalangan ummat hindu sebagai penduduk mayoritas di India menyebabkan menculnya ide-ide dan pemikiran para tokoh tokoh Islam India, seperti, Syah Wali-yullah, Sayyid Ahmad Sayyid, Syiid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah, berupaya mendirikan pemerintahan Islam yang terpisah, yang kemudian melahirkan Negara Pakistan.

### Daftar Pustaka

- Bandri Yatim. 1995. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1970. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Faztur Rahman. 1985. *Membentuk Pendidikan Baru di Pakistan*. Bandung: Pustaka. 1985
- Faztur Rahman. 1985. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka
- Harun Nasution. 1994. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Istiaq Husain Qureshi. 1985. *Education In Pakistan dan terjemahannya*, Bandung: Pustaka
- Kenneth W.Morgan. 1980. *Islam Jalan Lurus*. Jakarta: Pustaka Jaya